

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asma Barlas melakukan reinterpretasi setelah menemukan ketidakadilan gender dalam konsep hijab yang dijelaskan oleh para mufasir klasik. Dia menegaskan bahwa definisi yang diberikan oleh mereka menciptakan ketidakadilan gender, seperti dalam bentuk domestikasi, segregasi, subordinasi dan stereotip. Dengan menggunakan prinsip-prinsip hermeneutika, Barlas melakukan reinterpretasi terhadap konsep hijab yang telah diajukan sebelumnya oleh para mufasir, khususnya dalam Q.S. al-Nur ayat 30-31 dan Q.S. al-Ahzab ayat 59-60, sehingga konsep hijab menjadi lebih egaliter tanpa memihak gender atau merugikan kaum wanita muslim.

Barlas memberikan konsep hijab yang memiliki perbedaan pandangan yang signifikan dengan tafsiran klasik, terutama yang disajikan oleh al-Thabari. Dalam surah al-Nur ayat 31, Barlas menyatakan bahwa makna utama ayat tersebut adalah menyoroti etika berpakaian, tidak seperti tafsiran klasik yang menghubungkan ayat tersebut dengan tatapan menuju perzinaan. Namun, pada argumentasi Barlas terdapat ketidaksesuaian antara kutipannya dengan penafsiran klasik khususnya dalam tafsir al-Thabari. Al-Thabari tidak merinci pernyataan Barlas yang menyatakan “tatapan sebagai pengantar perzinaan”. Selain itu, klaim Barlas yang menyatakan bahwa konsep hijab yang dikemukakan mufasir klasik memberi hak bagi lelaki untuk memaksa wanita muslim mengenakan hijab juga

tidak ditemukan dalam tafsir al-Thabari. Selanjutnya, pada surah al-Ahzab ayat 59, Barlas mengemukakan bahwa jilbab sebagian besar berfungsi untuk menutupi dada dan leher, tidak seperti pandangan klasik yang menyatakan penutupan wajah, kepala, tangan, atau kaki. Barlas mengkritik tafsiran al-Thabari yang mengutip pendapat ahli takwil tentang penutupan seluruh tubuh atau mengikat jilbab pada dahi, dan ia mereinterpretasikan ayat tersebut dengan mengaitkannya pada konteks historis, yaitu perlindungan wanita muslim pada masa Nabi ketika kepemilikan budak dilegalkan, sebagai upaya melindungi mereka dari gangguan laki-laki jahiliah.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penelitian hijab berikutnya serta dalam penelitian yang menelaah Al-Qur'an dalam konteks kontemporer.
2. Penelitian ini merupakan penelitian yang belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap akan ada penelitian lanjutan baik yang mempertimbangkan konsep serupa maupun yang lebih sesuai dengan konteks spesifik.